



laku **seni**

Seni dan Diplomasi Budaya
Untuk Memperkuat
Jatidiri Bangsa

Mangayubagyo Jelang Purna

Prof. Santosa Soewarlan.,M.A.,M.Mus.,Ph.D

laku seni

Seni dan Diplomasi Budaya
untuk memperkuat
Jatidiri Bangsa

Buku ini merupakan bunga rampai atau kumpulan artikel dari para rekan sejawat, kolega dan murid-murid Prof. Santosa Soewarlan, MA., M.Mus., Ph.D. Buku ini diberikan judul "Laku Seni" yang terinspirasi dari perjalanan panjang Prof. Santosa Soewarlan dalam berkiprah sebagai seniman, komposer sekaligus akademisi baik di dalam maupun luar negeri. Tema besar buku ini adalah Seni dan Diplomasi untuk Memperkuat Jatidiri Bangsa, yang kemudian diterjemahkan ke dalam delapan sub-tema, antara lain : 1) Transformasi Seni dan Budaya di Era Digital; 2) Masyarakat Adat Perajut Kenusantaraan; 3) Peran Seni dan Budaya dalam Melewati masa Pandemi Covid-19; 4) Pembentukan Karakter melalui Seni Budaya; 5) Seni Budaya dan Sejarah Peradabannya; 6) Seni Untuk Mencapai Religiositas sebagai Mata Rantai Kehidupan; 7) Seni Untuk Mencapai Keanekaragaman Masyarakat Beragama yang Harmonis dalam Semangat Bhinneka Tunggal Ika; dan 8) Pendidikan Seni Budaya dalam Perspektif Humaniora; Sub-tema tersebut merupakan penerjemahan dari bagian penting pengabdian beliau selama 44 tahun sebagai dosen di ISI Surakarta. Dalam buku ini, tersaji artikel-artikel oleh penulis dari berbagai institusi baik di dalam maupun luar negeri. Isu yang dikemukakan oleh penulis merupakan isu aktual yang diperoleh dari fenomena masing-masing daerah. Untuk itu, keragaman isu yang tertuang ke dalam masing-masing sub-tema tersebut menarik untuk dibaca sebagai refleksi cakrawala kebudayaan yang begitu dinamis. Selain itu, gagasan yang dikemukakan para penulis di dalam buku ini juga penting disimak sebagai inspirasi dalam menjawab tantangan seni budaya ke depan.

Dr. Drs. Slamet MD. M. Hum | *editor*

Penerbit ISI Press

Jl. Ki Hadjar Dewantara 19,
Ketingan, Jebres, Surakarta 57126;
Telp. : 0271-647658, Fax 0271-646175



Penerbit :

ISI Press

ISBN 978-623-6469-27-9



9 786236 469279

n dan penting untuk segera dilakukan peruba-



proses kompleks yang terjadi pada diri set-
anjang hayat. Menurut guru besar manajemen
Arasyad, proses pembelajaran terjadi karena
si antara seseorang dengan lingkungan seki-
2014: 1). Maka dapat dikatakan bahwa proses
lapat terjadi kapan saja, dimana saja, baik for-
n formal. Satu pertanda bahwa seseorang telah
adanya perubahan sikap, tingkah laku pada diri
didasari oleh tingkat pengetahuan, ketrampi-
dari orang tersebut. Apabila proses pembelaja-
rakan secara formal di perguruan tinggi, maka
but dimaksudkan untuk mengarahkan peruba-
encana, baik dalam aspek pengetahuan, keter-
un sikap diri.

pengetahuan dan teknologi telah berkembang
perkembangan pesat ini didukung oleh teknolo-
komputer dan jejaring internet. Kemajuan jejara-
i kemudian menjadi salah satu sumber belajar
anusia, tidak terbatas, baik dari aspek ruang dan
ari kemajuan ini mengubah arah kecenderungan
dari semula pembelajaran tradisional ke arah
masa depan (Dabbagh, Bannan-Ritland, 2005:
an masa depan, yang didasari oleh jejaring in-
iapa saja dapat belajar, dimana saja, dan dalam
i (Istiningsih, Hasbullah, 2015). Keberadaan te-
tivitas, selayaknya dimanfaatkan secara optimal
pembelajaran, termasuk pembelajaran di pergu-

bauran (blended learning) adalah kegiatan be-
mempersatukan beragam metode belajar yang
hi melalui penggabungan sumber fisik dan
gertian pembelajaran bauran sebagai: "Blended
rates - or blends learning programs in different
ieve a common goal" (Driscoll & Carliner, 2005:
ngertian tersebut, pembelajaran bauran adalah
r yang mengintegrasikan atau menggabungkan

TEORI DAN METODOLOGI

PEMBELAJARAN BLENDED LEARNING MAKE-UP KARAKTER YANG HUMANIS

Menul Teguh Riyanti
Desain Komunikasi Visual, Universitas Trisakti, Jakarta,
Indonesia
Email: menulteguh@trisakti.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan pembelajaran di perguruan tinggi selama masa pandemi sejak 2021 hingga 2022, menghadapi banyak kendala dan tantangan. Proses tatap muka dituntut mengikuti protokol kesehatan, jumlah mahasiswa dalam jumlah terbatas (maksimal 20% dari penuh kelas reguler), serta tantangan dalam interaksi antara siswa dan dosen. Pembelajaran bauran (blended learning) adalah keniscayaan di masa pandemi dan menjadi proses yang harus dilalui. Makalah ini berjudul Make-up Karakter, DKP342, 3 Sistem Kredit Semester, pada konsentrasi studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni Rupa dan Desain Universitas Trisakti, juga dituntut menjalankan pembelajaran bauran tersebut. Metode dalam tulisan ini adalah deskriptif-kualitatif dengan keterlibatan dosen dan siswa di kelas yang aktif, baik online maupun offline. Temuan dari tulisan ini adalah pembelajaran bauran (blended learning) sangat penting untuk mata kuliah yang memerlukan keterlibatan siswa dan pengajar di laboratorium maupun mata kuliah praktika. Mahasiswa perlu dibimbing dengan pembelajaran bauran agar dapat mencapai sasaran pembelajaran yang lebih humanis.

Kata kunci: pembelajaran, bauran, desain, proses, humanis

PENDAHULUAN

Kegiatan pembelajaran di perguruan tinggi, selama pandemi masih banyak tidak memberi kesempatan luas bagi mahasiswa untuk memaksimalkan kreativitas, kecakapan dalam kreasi, serta mengganggu kesehatan mental siswa (Budianto et.al, 2020). Mahasiswa masih sebagai objek didik yang berpusat di luar dirinya. Mahasiswa dipandang sebagai inferior, yang dianggap tidak mengerti apapun, objek yang masih harus disuapi dan dijejali berbagai pengetahuan. Lebih dari satu dekade, mahasiswa sangat banyak dibebani hafalan, tanpa peluang untuk mengembangkan bakat kreativitasnya (Arbayah, 2013: 205). Kondisi ini tentu saja